

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Kemenaker, 2016). Pada awal abad Ke 21 angka kecelakaan kerja di dunia dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Menurut *International Labour Organization* (ILO, 2018), setiap tahun dua juta orang meninggal dan 374 juta orang cedera akibat kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh dunia. Perkembangan kecelakaan kerja di negara berkembang juga sangat tinggi, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena negara berkembang banyak industri padat karya, sehingga lebih banyak pekerja yang terpapar oleh potensi bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja tidak hanya berdampak pada kehidupan pekerja individu tetapi juga pada produktivitas dan keuntungan perusahaan. Pemerintah, pekerja dan pengusaha di Asia dan Pasifik meningkatkan usaha mereka untuk mencegah kecelakaan dan penyakit di tempat kerja.

Menurut Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (KEMENAKER RI), 57.313 kecelakaan kerja sepanjang 2018 tersebut terjadi di tempat kerja maupun dalam perjalanan ke atau dari tempat kerja. Sedangkan menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan tahun 2016, angka kecelakaan akibat kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2015 Depnakertrans mencatat terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja dari setiap 100 ribu tenaga kerja yang ada di Indonesia, dimana 31,9% terjadi di sektor konstruksi, 31,6% terjadi di sektor industri, 9,3% sektor transportasi, 3,6% sektor kehutanan, 2,6% sektor pertambangan, dan 20% sektor lain-lain (Kemenaker, 2015). Dalam data kecelakaan di wilayah hukum DKI Jakarta berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta bulan Januari s/d Desember 2015 Kasus kecelakaan kerja di Ibu kota yaitu sebanyak 5.567 kasus sepanjang tahun 2015 (BPJS Ketenagakerjaan Kanwil DKI Jakarta, 2015).

Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, dikatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atau keselamatan dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja perlu terjamin keselamatannya, sehingga kewajiban dalam

menerapkan K3 dalam sebuah instansi ataupun perusahaan hukumnya wajib. Dewan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja nasional (DK3N) mengatakan kecelakaan kerja dapat menyebabkan terjadinya kerugian langsung (*direct lost*) dan kerugian tidak langsung (*indirect lost*). Kerugian langsung misalnya, jika terjadi kecelakaan maka perusahaan akan mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya pengobatan dan biaya perbaikan kerusakan sarana produksi. Kerugian tidak langsung berupa kerugian jam kerja hilang, kerugian produksi, kerugian sosial dan menurunnya citra perusahaan serta kepercayaan konsumen.

Menurut H.W. Heinrich dalam terjadinya kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Tindakan tidak aman adalah suatu tindakan yang tidak memenuhi keselamatan sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan kerja (Ramli, 2010). Kondisi tidak aman adalah keadaan lingkungan yang tidak aman dan berisiko menyebabkan kecelakaan kerja (Gatiputri, 2011).

Studi yang dilakukan Heinrich tahun 1928 pada 75 ribu kasus kecelakaan industri didapatkan 88% disebabkan oleh tindakan tidak aman, 10% oleh kondisi tidak aman dan 2% tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan pasti mempunyai risiko terjadi kecelakaan, karena lingkungan pekerjaan tidak pernah terlepas dari faktor individu yaitu pekerja dan kondisi tidak aman dalam lingkungan kerja.

Kondisi tidak aman (*Unsafe Action*) dalam suatu proses pekerjaan dapat ditekan dengan pembentukan program K3 oleh perusahaan. Program K3 dapat membentuk perilaku aman pada pekerja. Perilaku aman dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan kerja. Perilaku aman mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku aman juga mampu menunjukkan nilai, keyakinan dan sikap terhadap keselamatan pekerja (Suma'mur, 2009). *Shisha kosho* merupakan metode yang digunakan untuk mengendalikan tindakan tidak aman (*unsafe action*) (Fujinami, 2014).

PT Indonesia Toray Synthetics (ITS) merupakan perusahaan *pioneer* yang bergerak dalam bidang produksi serat *synthetics* yang kemudian akan diekspor atau dijual ke perusahaan lain yang akan menghasilkan hasil akhir berupa *apparel* olahraga. Dalam produksi serat *synthetics*, semua lini produksi melibatkan peran mesin di dalamnya. Walaupun sudah melibatkan banyak mesin, sering saja terjadi kesalahan atau kesalahpahaman pekerja dalam bekerja yang bisa

merugikan baik secara materi maupun non materi. Pemindahan bahan baku berupa *chip lactam* dari unit ke unit menggunakan *forklift* dengan risiko tertabrak, mesin beroperasi atau benda berputar dengan risiko tergulung dan terjepit, lalu lalang truk pengangkut dengan risiko tertabrak, dan pengoperasian tangga bila tidak sempurna maka mempunyai risiko yang besar jika pekerja melakukan tindakan tidak aman (*unsafe act*) bukan hanya melakukan 4 hingga 5 pekerjaan sekaligus juga akan menyebabkan timbulnya bahaya dan resiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Untuk menghilangkan bahaya dan resiko pada peristiwa tersebut terciptalah program keselamatan yaitu *Shisha Kosho* di PT ITS Tangerang. Setelah melakukan identifikasi bahaya dan pengendalian risiko maka didapatkan peringkat berdasarkan tingkat *highrisk* adalah tangga, jalanan pabrik, dan area produksi untuk *shisha kosho*.

*Shisha Kosho* adalah metode dalam menarik konsentrasi pekerja, memperkuat kesadaran serta akurasi pekerja dalam pekerjaan dan mengurangi kelalaian kesalahpahaman terkait kecelakaan (Toray Industries, 2014). Menurut penelitian Lembaga Penelitian Teknis Kereta Api melakukan pengujian bukti pada tahun 1994. Hasil tes menunjukkan bahwa tingkat kesalahan terkait pekerjaan menurun menjadi kurang dari seperenam ketika melakukan *Pointing and Calling* (nama lain *Shisha Kosho*) dibandingkan dengan tidak melakukan apa-apa.

Berdasarkan latar belakang di atas program *Shisha Kosho* yang dilaksanakan divisi *Safety Environment* (SE) PT. ITS melaksanakan salah satu budaya K3 Jepang. Program tersebut mulai dilaksanakan pada awal semester dua tahun 2018, hanya dalam waktu singkat program tersebut sudah menjadi budaya di lingkungan PT. ITS. Program tersebut pelaksanaannya sangat penting yaitu menunjuk dan berucap, metode untuk memastikan agar pekerjaan dilakukan secara aman dan tidak keliru. Dilakukan dengan cara menunjuk ke objek dengan lengan lurus dan menyebutkan dengan suara lantang dan keras “*Yosh*” atau “*OKE*”. Menunjuk dan menyebut merupakan cara untuk meningkatkan kepastian dan keselamatan kerja dengan mengubah tingkat kesadaran menjadi normal, jelas, dan mengurangi kesalahpahaman terkait kecelakaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui serta mengangkat judul Gambaran Pelaksanaan Program *Shisha Kosho* di PT. Indonesia Toray Synthetics Tahun 2019.

## 1.2 Tujuan Magang

### 1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program *Shisha Kosho* PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Umum di PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui Gambaran Umum Divisi *Safety Environment* (SE) Di PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui Gambaran Umum Pelaksanaan Program *Shisha Kosho* Di PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program *Shisha Kosho* Di Area Produksi PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.
- e. Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program *Shisha Kosho* Di Tangga PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.
- f. Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program *Shisha Kosho* di Jalanan Pabrik PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.
- g. Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program *Shisha Kosho* di Kantin PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.
- h. Untuk mengetahui Gambaran Pengawasan Program *Shisha Kosho* PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.
- i. Untuk mengetahui Gambaran Pelaporan Program *Shisha Kosho* PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.
- j. Untuk mengetahui Gambaran Evaluasi Program *Shisha Kosho* PT. Indonesia Toray *Synthetics* Tangerang tahun 2019.

### 1.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat dari kegiatan magang yang dilakukan penulis diharapkan dapat berguna bagi:

#### 1.3.1 Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih dalam gambaran tentang kondisi nyata dunia kerja sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam aktifitas industri.

#### 1.3.2 Program Studi

Sebagai referensi khususnya mengenai perkembangan industri di Indonesia yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan serta mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang handal dalam memiliki pengalaman dibidangnya dan dapat membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan kerja.

#### 1.3.3 Perusahaan

Hasil observasi yang dilakukan selama kerja praktek dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan PT. Indonesia Toray *Synthetics* di masa yang akan datang.